
**ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER
(STUDI KASUS BANK BNI SYARIAH, BANK BRI SYARIAH DAN BANK
SYARIAH MANDIRI)**

Siska Christyanti¹; Fauzia Afriyani²; Try Wulandari³

Universitas Indo Global Mandiri, Kota Palembang^{1,2,3}

Email : 2019510039@students.uigm.ac.id¹; fauzia@uigm.ac.id²; wulan@uigm.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah yang melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Terdapat empat bank syariah yang dijadikan sampel penelitian dengan periode 2019 s/d 2020 untuk kondisi sebelum merger, dan 2021 s/d 2022 untuk kondisi pasca merger, keempat bank tersebut antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Indonesia. Menggunakan metode analisis rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE), rasio likuiditas (CR, dan QR), dan rasio solvabilitas (DAR, dan DER). Dengan uji statistik non-parametrik menghasilkan hasil akhir dimana penolakan terhadap H₀, dan penerimaan pada H₁. Kondisi kinerja perbankan syariah pada kondisi sesudah merger mengalami kenaikan nilai pada NPM sebesar 15,17%, dan Bank Syariah Indonesia dinyatakan likuid serta mampu dalam pengelolaan aset dengan menggunakan kewajiban lancar yang dimiliki.

Kata Kunci : Merger; Kinerja Keuangan; Perbankan Syariah

ABSTRACT

This study aims to analyzes the financial performance of Islamic banks which merged to become Bank Syariah Indonesia. There are four Islamic banks that were used as research samples with the period 2019 to 2020 for pre-merger conditions, and 2021 to 2022 for post-merger conditions, the four banks are Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, and Bank Syariah Indonesia. Using financial ratio analysis methods including profitability ratios (NPM, ROA, and ROE), liquidity ratios (CR, and QR), and solvency ratios (DAR, and DER). Using non-parametric statistical tests, the final result is rejection of H₀ and acceptance of H₁. The condition of Islamic banking performance in post-merger conditions experienced an increase in the value of NPM by 15,17%, and Bank Syariah Indonesia were declared liquid and capable of managing assets using their current liabilities.

Keywords : Merger; Financial Performance; Islamic Banking

PENDAHULUAN

Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan melalui bankbsi.com tahun 2022, pertumbuhan perbankan syariah BUMN Indonesia memiliki pergerakan yang sangat pesat. Diketahui data statistik pra merger perbankan syariah melalui laporan keuangan perbankan syariah Indonesia yang melakukan merger mengalami kenaikan yang signifikan pada setiap tahunnya.

Dengan adanya merger, diharapkan agar pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat kembali bangkit setelah adanya fenomena Covid-19 di Indonesia yang terjadi pada dua tahun lalu. Adanya Covid-19 di Indonesia mengakibatkan sejumlah tantangan bagi perbankan syariah Indonesia, dimana kondisi ini dapat mengurangi daya saing dari bank syariah terhadap masyarakat yang kemudian masyarakat akan memindahkan dananya kepada bank konvensional.

Adanya piutang tak tertagih, dan peningkatan liabilitas membuat ketiga bank syariah yang melakukan merger tersebut dinyatakan *ill-likuid* pada kondisi sebelum melakukan merger. Menurut Adiwarmanto (2020), adanya fase gagal bayar Juli, dan Agustus 2022 terhadap bank syariah akan mengakibatkan hilangnya pendapatan dari pembiayaan bagi hasil pada periode pembayaran keempat, dan periode pembayaran kelima.

Fenomena tersebut akan mengakibatkan tingkat *non-performing financing*, dan tidak meratanya tingkat *likuiditas*. Dimana kredit yang dimiliki oleh debitur akan mengalami kemacetan, dan berpotensi tidak dilunasi oleh debitur (Wikipedia, 2021). Tingkat NPF dapat diminimalisir dengan melakukan restrukturisasi sesuai dengan stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* yang disampaikan pada POJK No.11/POJK03/2020.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak merger pada kinerja perbankan syariah Indonesia yang dimerges menjadi Bank Syariah Indonesia pada Februari 2021, dan mengetahui perkembangan serta mengetahui dampak merger yang diberikan berupa dampak positif atau dampak negatif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari penelitian yang berisikan teori-teori atas topik penelitian yang diangkat dari studi kepustakaan dengan fungsi sebagai kerangka teori dalam menyelesaikan penyusunan topik penelitian yang terdiri dari definisi, konsep, dan referensi lainnya yang relevan dengan tujuan menunjukkan pemahaman berhubungan dengan bidang pengetahuan yang sedang diteliti.

Perbankan Syariah

Bank syariah adalah lembaga perbankan yang memiliki kegiatan usaha yang sesuai pada prinsip syariah, dan terdiri atas Bank Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 tahun 2008). Konsep syariah berlaku bagi bank syariah

berlandaskan pada syariah islam dimana kegiatan *saving*, dan *financing* dilakukan, dan diterima oleh pihak yang melakukan kegiatan usaha pada bank yang dilakukan selama jangka waktu tertentu yang dibagi secara merata dengan sistem bagi hasil. Fahmi, Irham (2015) berikut ini merupakan beberapa pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah antara lain :

1. Pembiayaan dilandaskan dalam prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
2. Pembiayaan dilandaskan dalam prinsip kontribusi ekuitas (*musharakah*).
3. Pembiayaan dilandaskan dalam prinsip jual beli barang yang menguntungkan (*murabahah*).
4. Pembiayaan sarana produksi dari prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
5. Perpindahan hak milik atas barang sewaan berdasarkan pihak bank kepada pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Menurut Fahmi, Irham (2015) pada buku Manajemen Konvensional, dan Syariah beberapa produk yang dapat ditawarkan oleh perbankan syariah antara lain :

1. Produk penghimpun dana (*funding*), yang dicontohkan dalam tabungan, deposito, dan giro dari prinsip wadi'ah, dan prinsip *mudharabah*.
2. Produk penyaluran dana (*financing*), dilakukan atas dasar ketetapan dalam setiap bank syariah itu sendiri dengan menggunakan prinsip jual beli, pembiayaan menggunakan prinsip sewa, pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil, dan akad pelengkap.
3. Produk jasa (*service*).

Merger

Merger adalah aktivitas penggabungan dua perusahaan atau lebih sebagai satu perusahaan baru menggunakan nama perusahaan baru atau permanen mempertahankan nama perusahaan yang usang dengan mengalihkan seluruh aset, dan kewajiban pada perusahaan yang melakukan merger. faktor suatu perusahaan untuk menggabungkan perusahaan yang dikelola kepada perusahaan lain adalah merger merupakan indikasi yang dianggap mampu untuk meningkatkan reputasi perusahaan, dan kinerja perusahaan ikut meningkat yang akan berdampak pada nilai jual produk perusahaan,

Pada buku yang berjudul Manajemen Perbankan Konvensional, dan Syariah (2015), dilihat dari berbagai seri referensi maka merger dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Merger horizontal, kegiatan merger dilakukan pada aktivitas bisnis menjadi lebih baik, dan ketergantungan antar perusahaan menjadi lebih kecil.
2. Merger vertikal, kegiatan merger dilakukan dengan jenis aktivitas yang berbeda.
3. Merger konglomerat, kegiatan merger yang menggabungkan beberapa perusahaan dengan jenis aktivitas bisnis yang tidak sama.
4. Merger kongenerik, kegiatan merger yang melibatkan seluruh perusahaan yang saling berkaitan tetapi tidak saling berhubungan, dan jenis aktivitas bisnisnya berbeda.
5. Merger ekstensi pasar, kegiatan merger yang dilakukan dengan tujuan memperkuat penguasaan pasar pada perusahaan yang dinilai telah menguasai pasar.

Faktor-Faktor Dilakukan Merger

Menurut Fahmi, Irham (2015), keputusan yang dilakukan oleh berbagai perusahaan untuk melakukan merger terhadap perusahaannya. Keputusan tersebut dilengkapi dengan beberapa faktor-faktor yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Merger akan membentuk kekuatan terhadap *financial* perusahaan, sumber daya manusia, *net work organization*, konsep, dan berbagai hal lainnya yang diperoleh dari merger tersebut.
2. Terhadap kekuatan dalam mempengaruhi pasar yang terbangun dengan adanya hubungan terhadap konsumen yang loyal produk yang ditawarkan.
3. Tidak terdapat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawan.
4. Kemampuan dalam pembiayaan tanpa adanya pinjaman kepada pihak lainnya.
5. Terjalin tim kerja yang lebih selektif, dan solid yang timbul karena terdapat banyak pengalaman yang dimiliki oleh karyawan yang berasal dari perusahaan yang dimerger.
6. Perusahaan tidak perlu mencari konsumen baru, dan dapat meminimalisir risiko kegagalan usaha.
7. Memiliki cukup infrastruktur sehingga pertumbuhan perusahaan akan menjadi jauh lebih cepat.

Analisis Kinerja Perbankan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah suatu perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk satu periode atau lebih pada setiap komponen keuangannya. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat dalam membimbing investor ataupun kreditor dalam pengambilan keputusan mengenai pencapaian serta prospek perusahaan pada masa depan.

Perencanaan manajemen, dan pengevaluasian kinerja perusahaan dapat diukur memakai analisis rasio keuangan dalam setiap perusahaan yang melakukan merger. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, manajer harus berhati-hati dalam melakukan penilaian keuangannya karena data yang diperoleh, dan perhitungan yang dilakukan serta tidak dapat dipisahkan atau dihubungkan. Teknik analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan antara lain :

1. Analisis horizontal (*trend analysis*), dilakukan menggunakan perbandingan antar rasio keuangan perusahaan dalam periode yang telah terjadi dengan tujuan dapat melihat trend dari rasio-rasio tersebut selama periode tertentu.
2. Analisis vertikal, dilakukan menggunakan perbandingan data rasio keuangan antar perusahaan yang homogen pada periode yang sama.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis horizontal dengan perbandingan rasio keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2020 untuk lembaga keuangan kondisi pra merger, dan tahun 2021 sampai tahun 2022 untuk lembaga keuangan kondisi pasca merger. Penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan dilakukan dengan suatu informasi penunjang yang relevan serta jenis aktivitas yang dilakukan saling berkaitan terhadap perusahaan yang dimerger sehingga didapat hasil berupa kinerja perusahaan yang lebih baik atau lebih menurun pada saat setelah melakukan merger. (Iswana & Aliya, 2018).

Adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja perusahaan pra, dan pasca merger untuk instrumen *current ratio* dibuktikan pada nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.002. Terdapat perubahan pada saat pra dan pasca merger pada instrumen *return on equity* yang mengindikasikan *return* perusahaan dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Pada instrumen *debt to assets ratio* ditunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada utang perusahaan kondisi pra dan pasca merger dan dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ (Wulandari, Try, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kondisi di atas, hipotesis yang diharapkan dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut :
 H_1 : ditolak, dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia sebelum, dan sesudah melakukan merger.

H₂: diterima, dan ada perbedaan pada kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia sebelum, dan sesudah merger.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode riset dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). McCusker, K & Gunaydin (2015), pemilihan penggunaan metode penelitian merupakan salah satu cara dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan topik penelitian yang diangkat. Menggunakan data sekunder sebagai metode penelitian yang diperoleh menurut laporan keuangan masing-masing perbankan syariah menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Dengan pengambilan sampel pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Indonesia tahun 2019 s/d 2020 untuk kondisi sebelum merger, dan tahun 2021 s/d 2022 untuk kondisi sesudah merger.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan diwakilkan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dari hasil perhitungan rasio tersebut, akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS berupa uji *non-parametric* (uji wilcoxon). Berikut adalah definisi operasional terhadap pengujian yang dilakukan pada penelitian, antara lain :

Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan metrik pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki dengan perhitungan menggunakan rumus seperti di bawah ini :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Return On Asset

Return on asset merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki dengan perhitungan menggunakan rumus seperti di bawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity

Return on equity merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal yang dimiliki dengan perhitungan menggunakan rumus seperti di bawah ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Current ratio berfungsi sebagai alat ukur penilaian perusahaan pada saat pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dengan perhitungan menggunakan rumus seperti di bawah ini :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Quick ratio sebagai metode pengukuran kinerja perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset lancar tanpa disertakan persediaan dengan perhitungan menggunakan rumus seperti di bawah ini :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan teknik analisis yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam pembiayaan aset menggunakan kewajiban yang dimiliki dengan cara perhitungan menggunakan rumus di bawah ini :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan teknik analisis yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam pembiayaan aset dengan menggunakan modal yang dimiliki dengan cara perhitungan menggunakan rumus di bawah ini :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Uji *Non-Parametric* (Uji Wilcoxon)

Statistikian.com (2022), uji wilcoxon merupakan uji *non-parametric*, dan digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur perbedaan rata-rata dari dua sampel yang

saling berkaitan baik berskala ordinal ataupun berskala interval. Uji *non-parametric* ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan standar penilaian uji wilcoxon adalah jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Setelah dilakukan penelitian terhadap Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah Indonesia didapat hasil adanya peningkatan terhadap Bank Syariah Indonesia pasca merger pada tahun 2021. Peningkatan laba tahun berjalan pada sebesar 54,04% pada segmen usaha wholesale Bank Syariah Indonesia mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan jika dibandingkan pada kondisi sebelum melakukan merger perbankan syariah Indonesia.

Perbankan syariah Indonesia tersebut kurang mampu dalam meningkatkan laba karena masih terdapat piutang tak tertagih sebesar Rp 89.935.308.000 pada tahun 2020 serta jumlah laba bersih yang dihasilkan tidak cukup besar jumlahnya dengan total aset yang dimiliki, sehingga perbankan syariah tersebut hanya mampu untuk mengembalikan modal saja tanpa adanya peningkatan laba (Laporan Tahunan BSI, 2021).

Pada tingkat likuiditas perbankan syariah, diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia pada kondisi sesudah merger mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan dinyatakan *likuid* jika dibandingkan pada kondisi sebelum merger dimana ketiga bank syariah pada kondisi saat itu dinyatakan *ill-likuid*. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba pada kewajiban lancar sebesar Rp 1.009.502.000.000, sehingga bank tersebut mampu dalam memenuhi kewajiban lancar yang harus rutin dibayarkan atau dipenuhi. Kewajiban lancar tersebut antara lain seperti gaji karyawan, sewa Gedung, operasional Perusahaan serta pinjaman jangka pendek (Laporan Tahunan BSI, 2022).

Kemampuan Perusahaan dalam pengembalian modal yang digunakan dengan menggunakan aset, dan modal yang dimiliki pada Bank Syariah Indonesia sesudah merger dikatakan baik. Hal ini terjadi karena adanya penerbitan *right issue* sebesar Rp 4,94 triliun, dan terdapat peningkatan terhadap saldo laba bersih pada tahun 2022 sebesar Rp 2,9 triliun. Jika dibandingkan dengan tingkat solvabilitas pada kondisi sebelum merger pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah dikatakan tidak baik dimana hal tersebut terjadi karena masih terdapat utang pajak pada

Pph 21, dan Pph 25/29 sebesar Rp 79,94 triliun, dan Rp 73,96 triliun (Laporan Tahunan BSI, 2022).

Berdasarkan hasil olahan data yang telah diuji, dapat dibuat hipotesis untuk penelitian antara lain sebagai berikut :

H₁: ditolak, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia pada kondisi sebelum merger sepanjang tahun 2019 s/d 2020.

H₂: diterima, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia pada kondisi sesudah merger sepanjang tahun 2021 s/d 2022.

Berdasarkan hasil output uji Wilcoxon yang telah dilakukan diambil keputusan berupa penolakan terhadap H₀, dan penerimaan terhadap H₁ yang ditunjukkan dengan hasil uji sebesar $0,063 > 0,05$ dengan indikasi terdapat penurunan terhadap lima variabel dari sesudah merger ke sebelum merger, dan menunjukkan indikasi peningkatan terhadap dua variabel dari sebelum merger ke sesudah merger.

KESIMPULAN

Melalui pengujian terhadap rasio keuangan pada perbankan syariah Indonesia yang dilakukan pada topik penelitian Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri, maka didapat informasi terkait perkembangan kinerja perusahaan yang telah diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Adanya penurunan terhadap NPM, ROA, dan ROE tahun 2021 sampai 2022 namun penurunan tersebut masih dikategorikan baik karena ketiga instrumen profitabilitas tersebut masih berada di atas ambang standar rata-rata serta kinerja perbankan dianggap mampu dalam menghasilkan profit perusahaan.
2. Adanya penurunan pada CR, dan QR Bank Syariah Indonesia tahun 2021 sampai 2022 tetapi kondisi ini perusahaan masih dalam kategori *likuid* pada saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Terdapat peningkatan pada instrumen solvabilitas tahun 2021 sampai 2022 yang dikategorikan baik serta mampu dalam pembiayaan kewajiban melalui aset yang dimiliki.
4. Penolakan terhadap H₀ dan terjadi perbedaan, dan penerimaan terhadap H₁ yang menunjukkan penurunan terhadap lima variabel dari sesudah merger ke sebelum

merger, dan menunjukkan peningkatan terhadap dua variabel dari sebelum merger ke sesudah merger dengan hasil uji sebesar $0,063 > 0,05$.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperdalam terkait atas data-data ataupun metode yang digunakan selama penelitian berlangsung. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya menggunakan metode analisis berupa rasio keuangan, serta periode penelitian yang hanya dua tahun sebelum, dan dua tahun sesudah, serta variabel pada penelitian hanya sebatas sebelum merger, dan sesudah merger.

PENGHARGAAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur, dan terima kasih peneliti ucapkan dalam bentuk hormat atas segala bantuan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan, ucapan terima kasih tersebut peneliti ucapkan kepada :

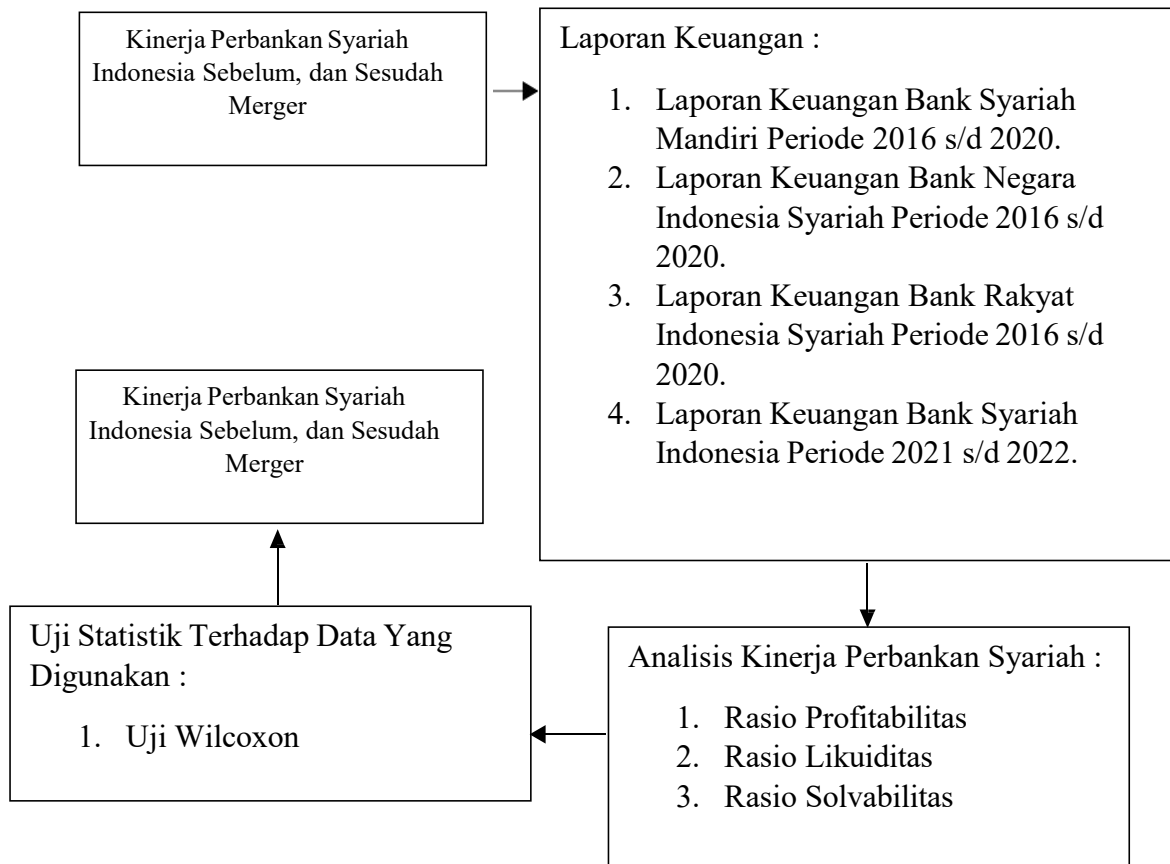
1. Ibu Dr. Fauzia Afriyani, S.Pd., M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing selama penelitian dilakukan.
2. Ibu Try Wulandari, SE., M.Fin., CFP sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing selama penelitian dilakukan.
3. Bapak Drs. H. Hamid Halin., M.Si sebagai dosen penguji I yang turut serta membimbing, dan melakukan penilain terhadap penelitian yang dilakukan.
4. Ibu Endah Dewi Purnamasari, SE., MM., CFP sebagai dosen penguji II serta dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri yang turut serta membimbing, dan melakukan penilaian terhadap penelitian yang dilakukan.
5. Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri atas segala ilmu yang telah diberikan selama proses pembelajaran selama ini kepada peneliti.
6. Orang tua, Bapak, Ibu, dan sahabat penyusun (Pera, Dewi, Nisa, dan Putri) serta orang terkasih Al-Hafiz Putra Meunasah, S.Ak atas segala bantuan, dan support yang diberikan selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

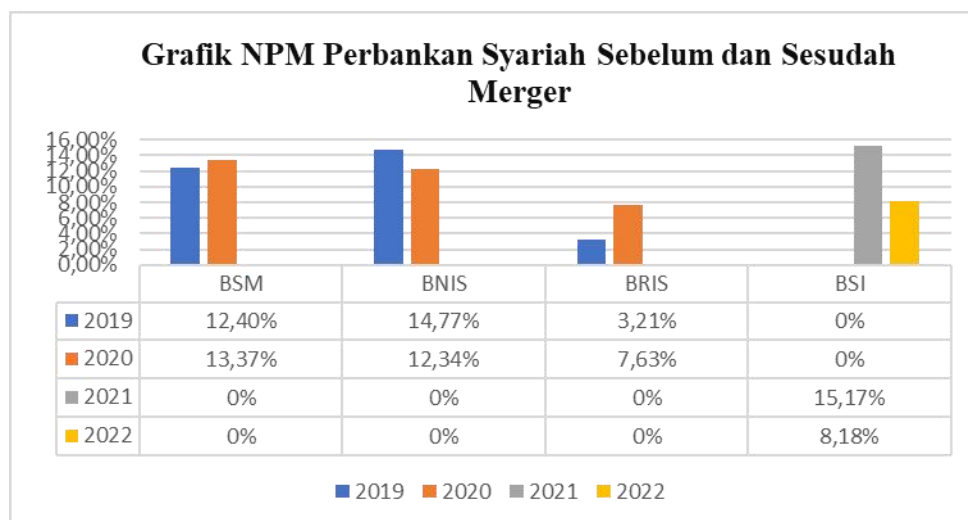
- Diana. S., S. S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111-125.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Fatih, P. (2021, September). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95-110.
- Hidayat, A. (2018). *Wilcoxon Signed Rank Test Dengan Spss*. Retrieved From Statistikian.Com: <https://www.statistikian.com/2014/08/wilcoxon-signed-rank-test-dengan-spss.html>
- Indonesia, B. (2022). *Peraturan Bank Indonesia Nomor:6/10/Pbi/2004*. Retrieved From Jdih Bpk RI:<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137709/Peraturan-Bi-No-610pbi2004>
- Munir, A. S. (2017). Analisis Faktorf-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, 9(1), 56-68.
- Nanda, E. D. (2022). *Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger Bank Syariah Indonesia (Bsi)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Niaga, C. (2022, 10 11). *Pengertian Tentang Bank Syariah Dan Istilah Didalamnya*. Retrieved from [cimbniaga.Co.Id: https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-tentang-bank-syariah-dan-istilah-di-dalamnya](https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-tentang-bank-syariah-dan-istilah-di-dalamnya)
- Nissa, I. K. (2022). Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BumN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 397- 481.
- Ojk. (2022). *Apa Yang Dimaksud Dengan Restrukturisasi Kredit?* Retrieved From [Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id:https://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontend/cms/article/321](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontend/cms/article/321)
- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pada PT Bank OCBC NISP. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=JuwAdoAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=JuwAd_oAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- Ramadhan, dkk. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Negara Indonesia Tbk Melalui Pendekatan Earnings Dan Capital Periode 2014-2018* : Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi, 3(2).
- Sari, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus : Pt. Bank Syariah Mandiri Tbk Tahun 2015-2017)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syariah, B. I. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: Bank Syariah Indonesia.
- Syariah, B. I. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Bank Syariah Indonesia.
- Wikipedia. (2021). *Kredit Bermasalah*. Retrieved From [Id.M.Wikipedia.Org: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kredit_Bermasalah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kredit_Bermasalah)
- Wulandari, T. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi pada Tahun 2015. *MBIA*, 19(2).
- Wulandari. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

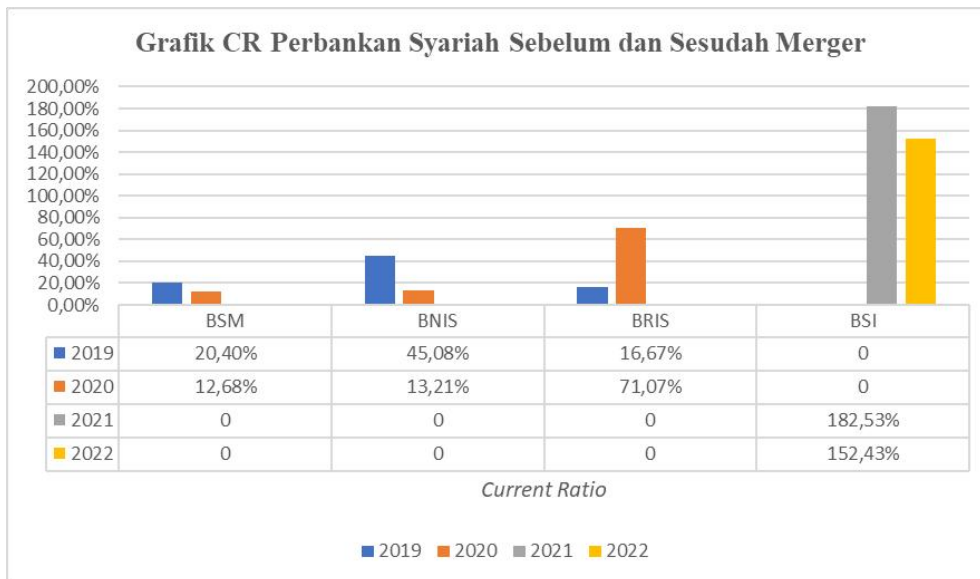
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



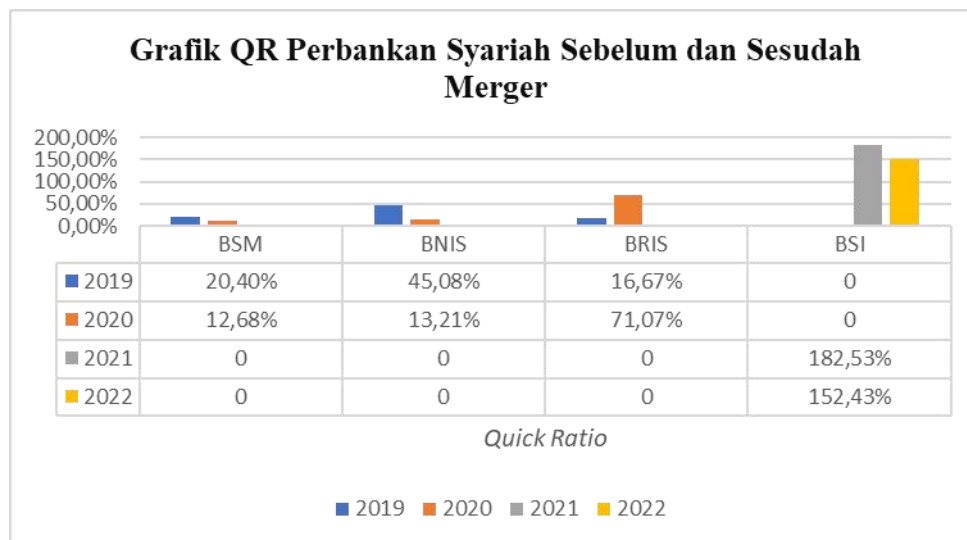
Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Penyusun (2022)



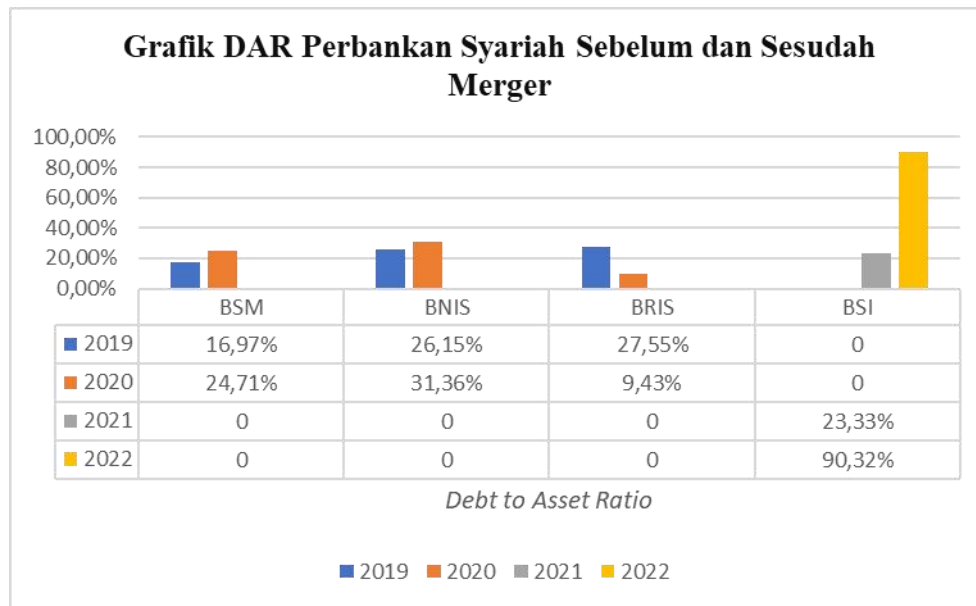
Grafik 1. Grafik NPM Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Merger
Sumber : Data Olahan Penyusun (2023)



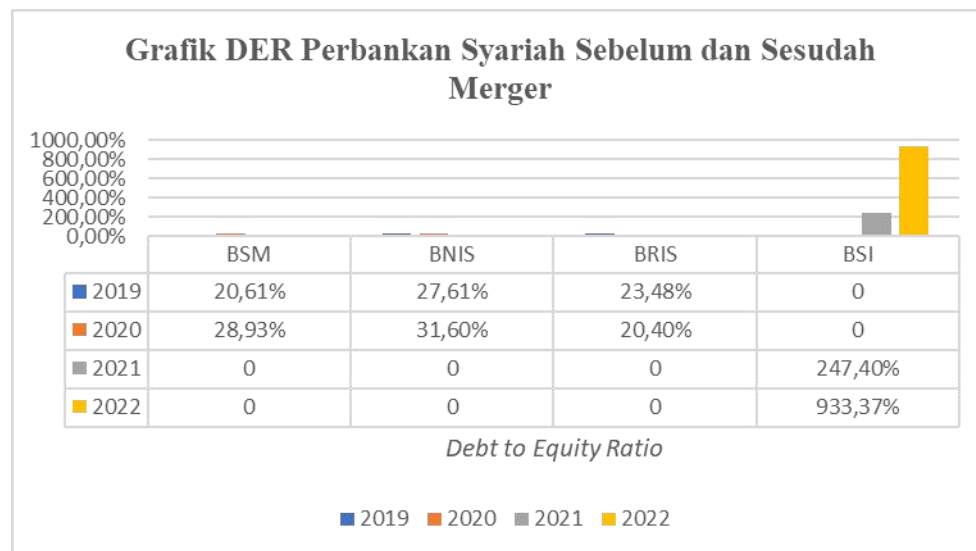
Grafik 2. Grafik CR Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Merger
 Sumber : Data Olahan Penyusun (2023)



Grafik 3. Grafik QR Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Merger
 Sumber : Data Olahan Penyusun (2023)



Grafik 4. Grafik DAR Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Merger
Sumber : Data Olahan Penyusun (2023)



Grafik 5. Grafik DER Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Merger
Sumber : Data Olahan Penyusun (2023)

Tabel 4. 1 Tabel Pengujian Hipotesis
Wilcoxon Sign Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Sesudah Merger - Sebelum Merger	<i>Negative Ranks</i>	5 ^a	5.00	25.00
	<i>Positive Ranks</i>	2 ^b	1.50	3.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	Total	7		

Sumber : Data Olahan Penyusun, 2023